

34 proposal dengan total dana yang terpakai sebanyak 102 juta rupiah.

4.2 Kepakaran Yang Diperlukan

Program pengabdian masyarakat kali ini tujuan kegiatan adalah mencetak tenaga kader kesehatan kesehatan reproduksi diSLB dalam lingkup kesehatan kelompok khusus dimasyarakat, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kali ini memerlukan kepakaran berupa ilmu kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi. Kualifikasi pengusul pada program pengabdian masyarakat ini, telah sesuai dengan kepakaran yang diperlukan adalah dosen pengajar Keperawatan komunitas/kesehatan masyarakat dan Ilmu Keperawatan Dasar..

4.3 Nama-nama Pengusul

Berikut nama-nama pengusul pada Program Kemitraan Masyarakat:

No	Nama	Uraian Kepakaran	Tugas
1	Ns. Amin Zakaria, S.Kep. M.Kes.	Pengusul merupakan dosen mata kuliah Keperawatan komunitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan setiap kegiatan dalam pengabdian masyarakat 2. Mendistribusikan tugas kepada anggota pengabdian masyarakat 3. Melaksanakan pengabdian masyarakat 4. Melaksanakan seminar, pelatihan dan publikasi hasil pengabdian masyarakat
2	Ns. Heny Nurma Y., S.Kep.MMRS. dan Anggota Mahasiswa	Pengusul merupakan dosen mata kuliah Keperawatan Dasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu perijinan 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan PKM dengan kelompok mitra pada lingkup manajemen dan pengelolaan UKS berbasis inklusi 3. Membantu mempersiapkan dan melaksanakan seminar, pelatihan dan publikasi 4. Melaksanakan pendampingan PKM

BAB 5 Hasil dan Pembahasan

5.1. Gambaran Umum

SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang beralamatkan di Jl. DR. Cipto VIII/32 Lawang – Malang, dengan sebagian besar siswanya adalah tuna

grahita sisanya tuna rungu dan tuna daksa dengan jumlah dan proporsi siswa dan siswi luar biasa sebagai berikut:

Jumlah Siswa ABK di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Malang, Bulan Desember 2019.

NO.	Kebutuhan Khusus	Sekolah Tingkat		Jumlah	Prosentase (%)
		SMP LB	SMA LB		
1	B/Tunarungu	12	21	33	37
2	C/Tunagrahita ringan	11	11	22	24
3	C1/Tunagrahita sedang	20	14	34	38
4	D /Tunadaksa	1	0	1	1
	Jumlah	44	46	90	100

Peningkatan pengetahuan pada siswa dan guru tentang pencegahan perilaku penyimpangan seksual dilaksanakan dengan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan melakukan sosialisasi proposal program abdimas tim dosen dan mahasiswa ITSK RS DR. Soepraoen Malang, tujuan, program kegiatan yang akan dilaksanakan, peran pengabdian dan mitra SLB, dan target hasil dan luaran yang akan dicapai. Hasil kegiatan mitra memahami kegiatan abdimas yang akan dilaksanakan, memberikan respon yang sangat positif dengan kegiatan yang akan dilakukan dan bersedia akan mendukung semua kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan kegiatan yang dimaksud. Dikarenakan kondisi mitra sangat merasakan permasalahan terkait dengan penyimpangan perilaku seksual yang sedang terjadi pada siswa dan belum memiliki strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Kehadiran program Abdimas dosen ITSK RS DR. Soepraoen bisa mengatasi permasalahan mitra.

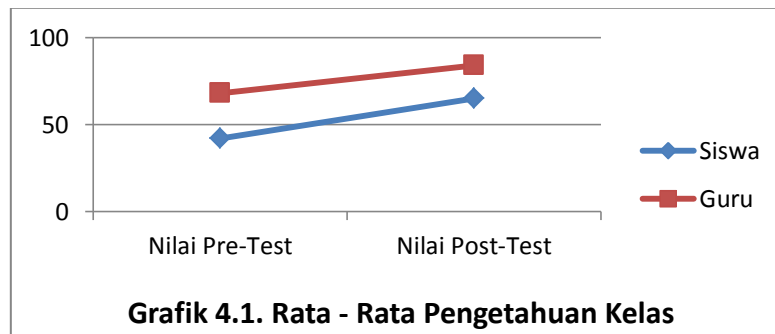
5.2. Peningkatan Pengetahuan Siswa dan Guru Tentang Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan tema penyimpangan perilaku seksual dan pencegahannya, dilaksanakan pada tanggal 14 Pebruari 2020, mulai jam 08.30 – 11.00 WIB diAula SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dengan peserta berjumlah 72 dengan rincian 7 guru pendamping dan 65 siswa SMPLB dan SMALB berjenis kelamin laki – laki dan perempuan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa

Sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan tes, dengan hasil nilai rata – rata kelas seperti disajikan dalam grafik berikut:



Terjadi peningkatan score rata – rata pengetahuan pada kelas siswa maupun guru pendamping antara pre-test dan postes. Pada kelas siswa terjadi peningkatan 23 score yaitu dari katagori kurang menjadi cukup, peningkatan 16 score pada kelas guru pendamping yaitu dari katagori cukup menjadi baik.

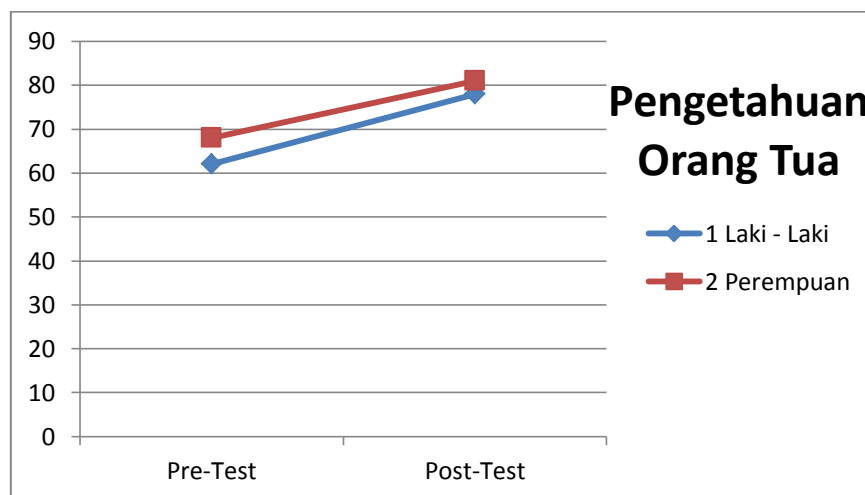
5.3. Meningkatkan pengetahuan orang tua/wali siswa tentang upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan tema penyimpangan perilaku seksual dan pencegahannya, dan peran keluarga dilaksanakan pada tanggal 15 Pebruari 2020, mulai jam 08.30 – 10.300 WIB diruang kelas SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dengan peserta orang tua SMALB berjumlah 48 orang.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Pada Orang Tua

Sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan tes, dengan hasil nilai rata – rata kelas seperti disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 4.2. Rata - Rata Pengetahuan Kelas

Terjadi peningkatan score rata – rata pengetahuan orang tua laki – laki dan perempuan dari katagori cukup menjadi baik, pada orang tua laki – laki dan perempuan. Kelas laki – laki peningkatan 16 score, pada kelas orang tua perempuan peningkatan 13 score.

5.4. Membentuk Pokja Kesehatan Reproduksi diUKSLB

Kegiatan Membentuk Pokja Kesehatan Reproduksi diUKSLB yang dikenal dengan sebutan Tiwisada Kesehatan Reproduksi, dilaksanakan pada tanggal 20 Pebruari 2020, mulai jam 10.00 – 12.00 WIB diruang kelas SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dengan peserta 7 orang guru Pembina UKSLB dan 7 siswa.



Gambar 3. Kegiatan Pembentukan Tiwisada Kespro

Pada kegiatan ini disepakati pembentukan kelompok Tiwisada kespro dengan komposisi kelompok siswa dan satu guru pendamping. Tiwisada Kespro memiliki tugas yaitu: menjadi role model bagi siswa yang lain, membantu guru melakukan perencanaan program, melakukan kegiatan promosi dan pendidikan kesehatan dibidang kesehatan reproduksi, membantu monitoring bersama tanda dan gejala penyimpangan perilaku seksual, melaporkan kepada guru pendamping, dan seterusnya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terjadi peningkatan pengetahuan bagi para guru dan siswa melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang penyimpangan perilaku seksual dan pencegahannya.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan bagi para orang tua melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang penyimpangan perilaku seksual, pencegahannya dan peran keluarga.
3. Terbentuknya kelompok Tiwisada kespro dengan komposisi kelompok siswa dan satu guru pendamping.

Saran

1. Peningkatan pengetahuan tentang: role models dan peran dan fungsi pada pokja tiwisada kespro
2. Membangun forum komunikasi antara pengelola UKSLB, siswa, dan keluarga